

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam situasi zaman sekarang ini, masyarakat sudah banyak yang mengenal apa itu investasi. Berinvestasi adalah salah satu cara yang bisa membantu mencapai keinginan dan kebutuhan di masa mendatang. Salah satu bentuk investasi adalah investasi keuangan (financial investment). Investasi keuangan adalah bentuk investasi pada surat berharga berupa kontrak tertulis baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk mendapatkan capital gain, deviden maupun bunga, terdapat berbagai bentuk instrument investasi keuangan seperti saham.

Dalam setiap perusahaan mempunyai suatu motivasi dan minat tertentu, termasuk saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu hal yang dapat memicu minat seseorang untuk berinvestasi adalah kemudahan dalam melakukan investasi itu sendiri, baik dari segi akses informasi serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memulainya. Perkembangan teknologi informasi sekarang ini banyak perusahaan sekuritas sudah mulai menurunkan deposit untuk para investor pemula dikarenakan transaksi jual beli saham di pasar modal sudah bisa dilakukan secara online sehingga lebih mudah dan biaya yang ditimbulkan bisa ditekan dari pada sebelumnya dengan cara konvensional. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang bisa diperjual-belian,

baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas tingkat perusahaan. Harga saham berpengaruh langsung dengan cepat terhadap informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan harga saham.

Sebelum berinvestasi investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten, karena pada prakteknya masih banyak investor yang memprediksi harga saham yang melihat labanya saja tanpa menganalisis laporan keuangan emiten.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analisis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dimana analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan internal perusahaan. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham tersebut di waktu lampau dan berdasarkan eksternal perusahaan, sehingga investor dapat membuat langkah lanjut setelah melakukan analisis ke perusahaan dengan melakukan penanaman modal. Penanaman modal oleh

investor merupakan wujud keinginan untuk mendapatkan pengembalian modal dan pengembangan dana dikemudian hari.

Harga dari sebuah saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Jika saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik. Jadi setiap perusahaan dipasar modal berfokus pada tujuan bagaimana meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau berinvestasi. Berikut tabel harga saham Bulanan pada PT Telkom, Tbk Indonesia.

Tabel 1.1

Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia Periode 2017-2018 (Bulan)

BULAN	Tahun 2017	Tahun 2018
	Harga Saham	
Januari	3.934,76	4.150,00
Februari	3.889,47	4.011,05
Maret	4.018,64	3.877,62
April	4.213,53	3.732,86
Mei	4.387	3.587,50
Juni	4.379,33	3.693,08
Juli	4.638,57	3.919,09
Agustus	4.735,91	3.459,47
September	4.704,74	
Oktober	4.384,55	
November	4.161,36	
Desember	4.233,33	

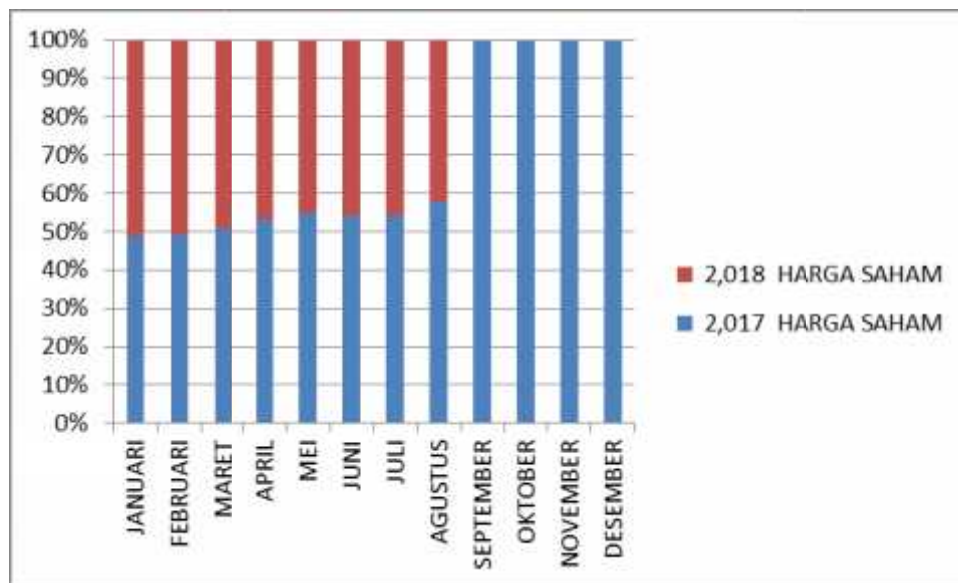
Sumber Data: yahoo.jk data telah diolah oleh peneliti 2018

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia pada tahun 2017-2018. Fluktasi harga saham pada PT. Telkom, Tbk mengindikasikan bahwa terjadi penurunan permintaan terhadap saham

perusahaan PT. Telkom, Tbk dan tentu hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang mengakibatkan penurunan harga saham.

PT. Telkom, Tbk Indonesia merupakan perusahaan yang hingga saat ini memiliki permintaan suatu saham yang rendah, dan sudah tugas perusahaan untuk menambah harga saham agar dapat mempertahankan investor dan investasi. Pergerakan harga saham perusahaan PT. Telkom Indonesia periode 2017-2018 disajikan pada Gambar 1.1.

Pergerakan Harga Saham Perusahaan PT. Telkom, Tbk Indonesia periode 2017-2018



Sumber Data: yahoo.jk data telah dioala

Gambar 1.1

Data Harga Saham oleh Peneliti 2018

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 bahwa harga saham perusahaan PT. Telkom, Tbk Indonesia secara umum mengalami penurunan dari bulan

januari sampai pada bulan desember. Penurunan harga saham mengindikasikan bahwa terjadi penurunan permintaan terhadap saham PT.Telkom, Tbk Indonesia dan tentu hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan, Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan mengevaluasi kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan angka dari satu pos laporan keuangan dengan angka pada pos laporan keuangan lainnya ataupun membandingkan angka pada pos laporan keuangan yang sama. Rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan operasi dimasa mendatang dan bagi investor penting untuk mengambil keputusan melakukan investasi.

Investor dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan lainnya dengan harapan mengetahui perusahaan yang memiliki kinerja tinggi dan dapat memberikan keuntungan yang paling maksimal.

Bagi investor terdapat beberapa rasio keuangan yang paling diperhatikan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio leverage (*solvability*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas dan rasio manajemen aset. Rasio utang (*lverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola hutangnya dan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang dan modal. Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan total hutangnya.

Sebaliknya, perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang memiliki total utang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang rendah mengindikasikan kegagalan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Sehingga penting bagi investor untuk memperhatikan rasio likuiditas perusahaan.

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*) menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Salah satu rasio yang paling sering menjadi pertimbangan investor adalah rasio total assets turnover. Namun seringkali dengan rasio manajemen aset yang tinggi tidak serta menunjukkan efektifitas perusahaan mengelola aktiva yang tinggi juga tetapi karena tingkat persediaan yang rendah.

Adapun rasio yang juga sering diperhatikan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Rasion profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti modal, aktiva, Investor yang cermat akan melirik perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi sebagai tempat untuk menanamkan modalnya karena mengharapkan deviden dan harga pasar saham yang tinggi.

Tabel 1.2

Data CR, Der, TAT dan ROA PT. Telkom, Tbk Selama 2 Tahun

	2017			
RASIO	CR	DER	TAT	ROA
TW1	1.337	0.641	0.065	0.00005
TW2	1.068	0.743	0.1337	0.098
TW3	1.191	0.722	0.186	0.136
TW4	1.068	0.74	0.133	0.098
	2018			
TW1	1.048	0.77	0.221	0.153
TW2	0.864	1.054	0.089	0.061

Sumber data:idx.co.id 2018

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan harga saham pada PT.Telkom, Tbk pada tahun 2017 – 2018. Jika dicermati pergerakan harga saham pada triwulan 1 sampai triwulan 2 terjadi penurunan nilai CR sebesar 0,269 yang mengindikasikan adanya penurunan likuiditas perusahaan. Terjadi kenaikan DER sebesar Rp.0.102 yang mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan jumlah utang perusahaan. Terjadi kenaikan TAT sebesar Rp.0.0687 yang mengindikasikan sejauh mana aktiva memperoleh laba. Terjadi kenaikan ROA sebesar Rp 0.09795 yang menunjukkan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Hal menarik yang dapat diamati dari

pergerakan triwulan 1 sampai triwulan 2 adalah kenaikan DER dan penurunan CR yang justru dengan kenaikan harga saham.

Pada triwulan berikutnya banyak hal menarik yang dapat dicermati, dimana triwulan 3 dan triwulan 4 terjadi penurunan CR harga saham Rp 0.123 yang justru diikuti penurunan DER sebesar Rp 0.018 dan penurunan TAT sebesar Rp 0.053, penurunan harga saham akan diikuti penurunan CR, penurunan DER dan penurunan ROA. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti CR, DER, TAT, dan ROA menunjukkan hasil fluktuasi dan pengaruhnya yang tidak menentu.

Berdasarkan permasalahan adanya tidak kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian. Melihat keadaan harga saham perusahaan PT.Telkom Indonesia tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rasio-rasio keuangan yang telah dijelaskan di atas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka penulis memberi judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.TELKOM Tbk INDONESIA PERIODE 2017-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Harga saham cenderung akan mengalami fluktuasi setiap saat. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Terdapat faktor internal atau sering juga disebut faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Keadaan ketenagakerjaan.
3. Kegiatan investasi seperti ekspansi dan penutupan usaha.
4. Kondisi pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan faktor yang mempengaruhi return saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan PT. Telkom, Tbk Indonesia periode 2017-2018, dengan mengambil *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return On Assets* (ROA) karena masih ada kesenjangan keempat faktor tersebut antara teori dengan keadaan yang sesungguhnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
3. Bagaimanakah pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap harga saham?
4. Bagaimanakah pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang masalah ini khususnya mengenai pemahaman pasar modal dan mendapat gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literature dan kepustakaan mengenai *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Return on Assets* (ROA) dan pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

4. Bagi Emiten

Penelitian ini yang khususnya pada PT.Telkom, Tbk Indonesia dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk dapat melihat perkembangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk membandingkan data-data yang terdapat pada setiap laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Syafri dalam Syahroni & Ruzikna (2017:4) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Irawati dalam Syahroni & Ruzikna (2017:2) “Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variable yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara angka yang satu

dengan yang lainnya dalam unsur laporan keuangan yang terjadi pada suatu PT.Telkom, Tbk Indonesia. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan yang suatu PT.Telkom, Tbk Indonesia dengan secara periodik. Dalam penelitian ini, rasio keuangan PT.Telkom, Tbk Indonesia yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham seperti *Long to ratio*, *primary ratio*, *return ratio on asset* dan *net profit margin*. Setiap rasio keuangan mempunyai suatu tujuan.

Kegunaan dan arti tertentu, maka hasil perhitungan ratio keuangan perlu diinterpretasikan sebagai penganalisa dapat mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan suatu PT.Telkom, Tbk Indonesia agar investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dapat terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan angka dari laporan keuangan yang digunakan.

Menurut Kasmir (2014:94) “Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- a. Rasio Neraca
- b. Rasio Laporan Laba Rugi
- c. Rasio Antar Laporan”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio neraca (*balance sheet ratios*)

Yaitu membandingkan angka angka yang hanya bersumber dari neraca. Laporan yang terdapat dalam neraca adalah laporan aktiva perusahaan, utang jangka panjang dan jangka pendek serta laporan mengenai modal sendiri.

b. Rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*)

Yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

c. Rasio antar laporan (*instatement ratio*)

Yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun dan dilaporan laba rugi. Menurut Silaban dan Siahaan (2014:90) bahwa: “Ada lima jenis rasio keuangan, yaitu:

1. *Lverage ratios*
2. *Liquidity ratios*
3. *Asset management ratios*
4. *Profitability ratios*
5. *Market value ratios*”.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. *Laverange ratios*(rasio utang)

Laverange ratios merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasi perusahaan.

2. *Liquidity ratios*(rasio likuiditas)

Liquidity ratios merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio ini merupakan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

3. *Asset management ratio*(rasio manajemen aset)

Asset management ratios merupakan rasio yang mampu menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivitasnya untuk meningkatkan penjualan

4. *Profitability ratios*(rasio profitabilitas)

Profitability merupakan rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

5. *Market value ratios*(rasio nilai pasar)

Market value ratios merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya yang mampu memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

2.1.1.3 Rasio Utang (*Leverage Ratios*)

Perusahaan mempunyai alternative sumber dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasinya yaitu berasal dari modal sendiri ataupun dari hutang. Sebelum membuat keputusan pendanaan menggunakan modal sendiri atau hutang haruslah membuat perhitungan yang matang. *Leverage ratios* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh hutang. Dalam hal ini kita dapat mengukur besarnya jumlahnya utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Silaban dan Siahaan mengemukakan bahwa, “*Leverage* keuangan adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012:151) “ Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayarkan utang. Rasio *leverage* yang tinggi menjadi salah satu titik perhatian investor karena yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Kasmir (2012:155) bahwa “jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible asset debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Time interest earned*
7. *Fixed charge coverage”*.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

Debt to asset ratio yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban atau utang perusahaan dengan seluruh aktiva perusahaan.

$$\text{Rumus untuk mencari ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Kreditor sering memperhatikan rasio ini, karena semakin besar, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditunjukkan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{(\text{Total hutang(Debt)})}{\text{Ekuitas(equity)}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang. Rasio ini dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan biaya bunga.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini hampir sama dengan rasio *time interest earned*, tetapi pada rasio ini dilakukan apabila perusahaan menggunakan utang jangka panjang akibat menyewa aktiva seperti aktiva menyewa mesin, kendaraan.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Longterm Liabilities Interest}}$$

Dalam penelitian ini ukuran rasio leverage menggunakan *debt to equity ratio* (*debt ratio*). Menurut Silaban dan Siahaan (2012:91) “Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Arthur J Keown (2008:83) “Rasio utang menunjukkan berapa banyak utang yang dihunukan membiayai aset-aset perusahaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Total liabilities (total utang) mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan *total equity* (total ekuitas) merupakan gabungan hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

Apabila hasil perhitungan rasio tersebut tinggi hal tersebut mempunyai arti bahwa pendanaan dengan menggunakan utang cukup tinggi, maka sulit bagi perusahaan dengan menggunakan utang cukup tinggi, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena kekhawatiran oleh debitor bahwa perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki dan demikian juga sebaliknya yaitu bahwa apabila rasio rendah berarti semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

2.1.1.4 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Selain rasio utang, rasio yang sering diperhatikan juga oleh seorang investor adalah rasio likuiditas. Dengan menggunakan rasio ini dalam menganalisis laporan keuangan emitmen, investor dapat mengetahui kemampuan emitmen dalam membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan dapat digunakan apabila ingin mengetahui prospek dari dividend an pembayaran bunga dimasa depan. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar.

Menurut Silaban dan Siahaan (2014:92)“ Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”.

Menurut Kasmir (2012:110)“ Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan”.

Dari beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli mengenai rasio likuiditas diatas, maka penulis rasio yang dapat mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dsism membayar kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

Kasmir (kasmir 2012:134) mengemukakan bahwa:Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancer (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar(*quick ratio atau acid test ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. Inventory to net working capital.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap utang lancar. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan aktiva yang kurang lancar.

$$\text{Acid Test (Quick) ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya menggunakan kas dan sekuritas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio perputaran kas

Rasio ini merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat kecukupan modal perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Sehingga rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

5. *Inventory to net working capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur persediaan yang terdapat pada modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Working Capital Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} + \text{Kewajiban Lancar})}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini ukuran rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar merupakan rasio yang umum digunakan dalam

analisis laporan keuangan karena mampu memberikan ukuran kasar tentang likuiditas perusahaan.

Menurut Arthur J Keown (2008:75) “Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2012:134) “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagih secara keseluruhan”.

Dari beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang segera akan jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Komponen *current assets* (aktiva lancar) meliputi kas, surat-surat berharga, biaya dibayar dimuka, pendapat yang masih harus diterima atau piutang, pinjaman yang diberikan dan persediaan. Sedangkan *current liabilities* (utang lancar) terdiri dari utang usaha utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, wessel banyar jangka pendek dan utang jangka panjang yang sudah hanpir jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin

tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Sehingga hasil pengukuran rasio tersebut sering membuat para penganalisis pemula terkecoh dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya karena bisa jadi hasil perhitungan rasio tersebut tinggi diakibatkan kas yang kurang efektif. Apabila rasio lancar rendah mungkin diakibatkan oleh perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

2.1.1.5 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dari sudut pandang investor, daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu aspek penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) "rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi".

Menurut Agnes Sawir (2005 : 17-18) "Rasio Kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan

Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:199) bahwa: *Rasio profitability* terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. *Profit Margin On Sales*
2. *Return On Investment (ROI)*
3. *Return On Equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin On Sales*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Sehingga cara pengukurannya adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini sering juga disebut sebagai *return on total assets* dan *return on assets*. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. *Laba per Lembar Saham*

Investor sangat tertarik dengan rasio ini, karena rasio ini merupakan rasio yang mampu menunjukkan keuntungan bagi investor atau pemegang

saham. Rasio ini merupakan hasil pembagian antara laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar.

Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *Rasio return on assets* atau yang sering juga disebut *return on investment* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan baik yang diperoleh dari modal sendiri ataupun dari modal asing atau pinjaman. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:201-202) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan”.

Menurut Keown, et. al (2008:80) ROA merupakan, “Pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai pengertian *return on assets* atau pengambilan atas aktiva maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *return on assets* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas aktiva dan setelah dikurangi oleh bunga dan pajak. *Return on investment* (ROI) atau sering juga disebut *return on assets* (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Komponen total aktiva adalah seluruh total aktiva yang digunakan perusahaan dalam mengeoprasikan kegiatan usaha yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari kas, persediaan, piutang. Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang berbentuk konkrit yang mempunyai umur penggunaan jangka panjang dan tidak habis dalam satu periode yang meliputi tanah, bangunan, mesin, investaris, kendaraan dan perlengkapan lainnya.

Angka hasil pengukuran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aktiva setelah dikurangi pajak. Sehingga semakin tinggi angka rasio ini maka tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi pajak adalah tinggi dan demikian juga sebaliknya semakin rendah angka rasio maka menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi pajak adalah rendah.

2.1.1.6 Rasio Manajemen Aktiva (*Assets Management Ratios*)

Rasio manajemen aktiva merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plan, and equipment*).

Menurut Brigham dan Houston (2006:97) “rasio manajemen aktiva merupakan serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktiva”.

Menurut Silaban dan Siahan (2014:94-96) “Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya. Rasio ini didesain untuk menjawab pertanyaan, apakah jumlah aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan.”

Dari pendapatan para ahli di atas tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa rasio manajemen aktiva (*assets management ratio*) merupakan rasio yang dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan keuntungan. Investor sangat tertarik terhadap perusahaan yang dapat mengelola aktiva dengan efisien. Maka, investor seringkali menggunakan rasio ini dalam menganalisis kinerja perusahaan emiten.

Menurut Silaban dan Siahan (2014:94-96) bahwa rasio manajemen aktiva terdiri dari:

1. *Inventory Turnover*
2. *Day Sales Outstanding*
3. *Fixed Asset Turnover*
4. *Total Asset Turnover*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover*

Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva. Dengan demikian, rasio ini bisa memberikan informasi kepada analis mengenai pengelolaan aktiva untuk menghasilkan penjualan

bersih. Semakin tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola aktiva.

2. *Day Sales Outstanding*

Rasio ini merupakan perbandingan antar piutang hasil penjualan kredit dibagi dengan penjualan per 360 hari. Sehingga rasio ini memberikan gambaran mengenai perputaran piutang. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang.

3. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover (perputaran aktiva tetap) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang terkandung pada harta guna menghasilkan penjualan.

4. *Total Asset Turnover*

Selain dapat mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap dalam menghasilkan penjualan, analisis juga dapat mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *total asset turnover*. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total asset turnover* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Sawir (2005:17) bahwa “Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau

menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.”

Dari pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran total aktiva (*total asset turnover*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio manajemen aktiva (*total asset turnover*) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Pada perusahaan manufaktur sales (penjualan) merupakan hasil penjualan barang hasil produksinya dan komponen *total assets* (total aktiva) terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasinya. Angka hasil perhitungan tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya demikian juga sebaliknya, semakin rendah angka rasio ini, maka semakin rendah angka rasio ini, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.1.1.7 Saham dan Harga Saham

1. Pengertian Saham

Perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan modal sendiri dapat dengan mudah mendapatkan dana dengan menjual surat berharga dipasar modal. Surat berharga yang dimaksud adalah terdiri dari obligasi, saham biasa, saham referen dan surat berharga lainnya. Dengan dijualnya surat berharga berupa saham, maka perusahaan emitmen dapat mendapatkan dana untuk mendanai

kegiatan operasi perusahaan dan bagi investor juga mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya berupa deviden. Deviden adalah keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba ditahan. Selain mendapatkan deviden, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya. Beberapa pengertian yang diberikan para ahli mengenai saham diantaranya ialah sebagai berikut:

Menurut Agustina dan Sumartio (2014:52) “Saham adalah selebar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

Menurut Sulie dan Rice (2013:22) “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkannya.”

Dari pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa saham merupakan suatu jenis surat berharga yang berwujud selebar kertas yang menandakan kepemilikan seseorang atas sebuah perseroan terbatas atau perusahaan. Saham tersebut akan dimiliki seseorang apabila menginvestasikan uangnya ke suatu perusahaan dalam bentuk modal. Dengan menginvestasikan sejumlah uang pada sebuah perusahaan ke dalam berbentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

Menurut Situmorang, dkk (2013) bahwa ada tiga keuntungan investasi saham, yaitu:

1. Dividen
2. *Capital Gain*
3. Bisa Dijaminkan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Deviden*

Deviden merupakan *return* atau pengembalian atas investasi berupa keuntungan bersih perusahaan setelah mengurangi laba ditahan dan dikurangi dengan bunga dan pajak. Keuntungan tersebut dibagi kepada semua pemilik saham.

2. *Capital Gain*

Capital Gain adalah keuntungan yang diperoleh investor dari selisih jual dengan selisih jual dengan harga belinya. *Capital Gain* hanya diperoleh dipasar modal sekunder yang apabila pemiliknya aktif dalam aktifitas jual beli saham.

3. *Biasa Dijamin*

Dengan demikian saham pada suatu perusahaan dapat memberikan manfaat lain seperti dapat dijadikan suatu jaminan apabila ingin meminjam dari suatu Bank.

1. Jenis-jenis Saham

Saham yang dijual di pasar modal terdiri dari banyak jenis berdasarkan pengelompokannya. Namun seiring perkembangan zaman dan meningkatnya interaksi dalam pasar modal, saham terbagi ke dalam beberapa jenis.

Menurut Mayasari dan Priyadi (2013:3) “Secara sederhana saham dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Saham biasa

Saham biasa merupakan saham yang paling dikenal dan paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam berinvestasi disuatu perusahaan. Saham biasa menepatkan pemegangnya paling terakhir terhadap klaim. Investor yang memiliki saham biasa ini akan menerima deviden sebagai hasil pengembalian investasi dan deviden yang diterima pemilik saham biasa bersifat tidak tetap dan jumlahnya tergantung keuntungan perusahaan.

2. Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Sesuai dengan namanya, pemegang saham ini diberikan prioritas dari pemegang saham biasa antara lain adalah prioritas terhadap pembayaran deviden keuntungan yang diterima tetap, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar deviden pada tahun ini, maka deviden pemegang saham preferen yang tersunda tersebut dibayar pada tahun berikutnya.

3. Harga Saham

Menurut Ginting (2013:62) “Harga saham harga jual dari investor satu dengan investor lainnya.”

Seiring meningkatnya transaksi ekonomi dalam dunia usaha jumlah masyarakat yang berinvestasi di PT.Telkomsel Indonesia juga meningkat. Dengan meningkatnya investasi pada dasar modal maka dana dapat tersalurkan secara efisien bagi perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan dengan modal sendiri serta masyarakat dapat menikmati penghasilan dari investasi, seorang

calon investor harus memperhatikan harga saham sebuah emiten. Secara umum, harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham sebuah emiten.

Menurut Tandelilin (2010: 323) bahwa “Ada tiga pendekatan lainnya yang bisa dipakai investor untuk menentukan nilai saham

1. Rasio Harga per Nilai buku
2. Rasio Harga per Aliran kas
3. *Economic Value Added* (EVA)”.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Rasio harga per nilai buku

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham bisa juga digunakan sebagai pendekatan alternative untuk menentukan nilai suatu saham karena nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rosenberg,dkk (1985) menyatakan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan return yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi. Sehingga dalam melakukan transaksi membeli saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah jika investor mengharapkan tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat resiko tertentu.

2. Rasio harga per aliran kas

Dalam penilaiannya suatu saham perusahaan, investor bisa menggunakan informasi rasio harga/aliran kas sebagai pelengkap informasi PER, disebabkan

data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan nilai saham yang terjadi.

3. *Economic value added (EVA)*

Keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, yang dimana jika kinerja manajemen baik/efektif maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

4. *Penilaian Harga Saham*

Analisis penilaian harga saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market*). Nilai intrinsik menunjukkan nilai sekarang arus kas yang diharapkan dari saham tersebut dan nilai intrinsik dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan.

Menurut Husnan bahwa terdapat tiga pedoman dalam menilai saham yaitu:

1. Apabila nilai intrinsik $>$ harga pasar saat ini, maka saham dinilai *undervalued* ;
2. Apabila nilai intrinsik = harga pasar saat ini maka saham dinilai wajar harganya ;
3. Apabila nilai intrinsik $<$ harga pasar saat ini, maka saham dinilai *overvalued*.

Meskipun para analisis dan pemodal selalu mengupayakan untuk melakukan analisis dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik, mengidentifikasi saham mana yang sebaiknya dibeli, dijual tetapi apabila pasar modal efisien akan sangat sulit bagi pemodal untuk terus bisa

mengalahkan pasar, dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal (artinya lebih tinggi dari yang seharusnya sesuai dengan resiko yang ditanggung).

Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu *the fundamental approach* dan *the technical approach*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *The Fundamental Approach* (Pendekatan Analisis Fundamental)

Analisis fundamental merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan memprediksi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2. *The Techinal Approach* (Pendekatan Analisis Teknikal)

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga waktu yang lalu dan karena nya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

5. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang tercipta dipasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran dan

permintaan dipasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan emitmen.

Menurut Agustina dan Sumartio (2014:52) “Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.”

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi calon investor dalam membeli atau menjual saham. Faktor internal atau yang paling sering dikenal sebagai faktor fundamental merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor fundamental terdiri dari laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang pergantian direksi manajemen, perusahaan, pengumuman tentang pergantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan-keputusan lain yang dilakukan oleh perusahaan sering mempengaruhi pertimbangan investor atau calon investor dalam membeli atau menjual saham. Sehingga keputusan calon investor atau investor untuk membeli atau menjual akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin banyak calon investor atau investor membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan naik dan apabila terjadi penurunan permintaan terhadap harga saham tersebut, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Selain faktor fundamental terdapat faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan

nilai tukar. Kinerja suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Seperti contoh, apabila terdapat hukum baru mengenai industri sejenis yang berpotensi akan merugikan perusahaan, maka kemungkinan besar akan berakibat buruk terhadap investasi yang dilakukan oleh investor. Hal tersebut akan mengakibatkan seorang calon investor atau investor tidak akan tertarik untuk melakukan pembelian suatu saham yang akan berakibat terhadap penurunan harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diuraikan pada Tabel 2.1.

Pada table diatas dapat diperhatikan bahwa penulis menggunakan peneliti yang berbentuk skripsi juga jurnal-jurnal. Hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda terkait dengan hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Media dan waktunya	Penulis	Judul	Hasil penelitian
1	Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis	Kataren, Adelia Violeta, 2011	Pengaruh <i>Current Rattio</i> , <i>Debt to Equity Ratio Total Assets Turn Over</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial setiap variabel independen yang diteliti yaitu CR, DER, TATO, ROE, dan EPS, hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Universitas Sam Ratulangi Manado, Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pratidina Widyastuti, 2011	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Invesment</i> (ROI), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) , <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh secara serentak atau simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi, sedangkan variabel <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Equity Ratio on Invesment</i> (ROI), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan teelekomunikasi. Dengan metode analisis regresi linier berganda.
3	Universitas Diponegoro Semarang, Program Pascasarjana Akuntansi	Siregar Febrisa HH, 2011	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang di BEI Tahun 2007-2009	Hasil dalam penelitian ini Secara Parsial variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan barang konsumsi. Dengan metode regresi linier berganda dengan model yang diuji sebelumnya dengan asumsi klasik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)				
No	Media dan waktunya	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
4	Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi	Suharno, 2011	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian ini menyatakan bahwa empat dari lima variable pengaruh secara positif dan tidak signifikan, sementara <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity (DER)</i> , <i>Total Assets Turnover (TAT)</i> , dan <i>Return on Activa (ROA)</i> tidak berpengaruh sama sekali dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta	Ilham Reza Fahlevi, 2011	Peengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara statistic simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial <i>variable Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Sumber: Berbagai Artikel (2018)

2.3 Kerangka Pemikiran

Investasi saham dipasar modal merupakan salah satu investasi yang mengandung resiko yang cukup tinggi sehingga diperlukan kemampuan untuk memahami saham-saham mana yang memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan. Setiap melakukan investasi saham investor harus memilih perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Maka dari itu, seorang investor melakukan alat analisis yang cermat, teliti dan didukung data-data yang akurat.

Data yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai data untuk menganalisis kinerja perusahaan, perusahaan harus mampu memiliki laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya terhadap emitmen sehingga investor dan calon investor bisa memiliki kinerja perusahaan dan yakin untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Harga saham dapat berubah-ubah setiap saat. Harga saham merupakan indikator bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya yang ada. Ketika harga saham naik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan dalam keadaan baik, demikian juga sebaliknya jika harga saham turun maka investor akan menilai perusahaan dalam keadaan buruk.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu mengganggu tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga data menunjukkan bahwa terjadi pengelolaan kas yang buruk oleh manajemen.

Current ratio yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga

dapat meningkat permintaan atas saham tersebut. Dengan meningkatnya permintaan atas saham tersebut maka akan meningkatkan harga saham.

2.3.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayarkan utang. DER juga memberikan informasi tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri.

Tri Marlina (2013:64) “Menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan menghasilkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Resiko yang semakin tinggi cenderung menurunkan harga saham”.

DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya harga saham perusahaan. Sehingga secara teoritis, DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh Rasio Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Harga Saham

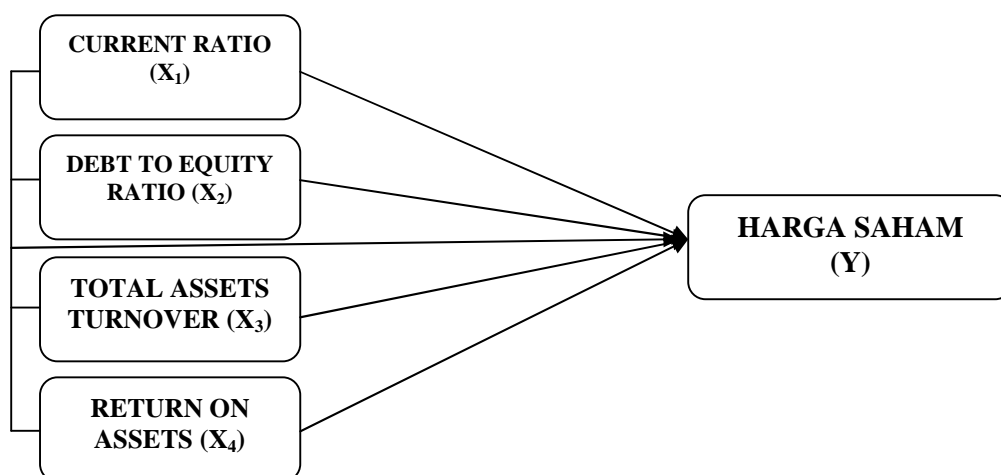
Rasio *Total Assets Turnover* (TAT) menunjukkan seberapa efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana

perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya harga sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini akan tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

2.3.4 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan

harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham tersebut. Oleh karena itu, secara teoritis ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, peneliti yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1 *Current Ratio* (CR) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.
- 2 *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.
- 3 *Total Assets Turnover* (TAT) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.
- 4 *Return On Assets* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

5 *Pengaruh simultan terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.s*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian seorang peneliti harus membuat rancangan penelitian. Rancangan tersebut dapat berupa rencana, struktur dan strategi. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan perencanaan penelitian yaitu penjelasan secara rinci mengenai rencana penelitian secara keseluruhan mulai dari perumusan masalah, tujuan, penelitian, gambaran hubungan antar variable, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis kedalam bentuk proposal penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya penelitian selanjutnya menetapkan judul penelitian; Pada penelitian ini, permasalahan yang terjadi adalah adanya kesenjangan (*gap*) antara teori yang ada dan fakta yang terjadi dilapangan. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian yaitu: "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom, Tbk Indonesia tahun 2012-2016".
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi; Menjelaskan permasalahan dari fenomena yang terjadi berdasarkan data-data yang diperoleh. Pada penelitian ini fenomena yang diambil adalah ketidak sesuaian antara

pergerakan rasio-rasio keuangan dan pergerakan harga saham dengan teori yang menjelaskan hubungan tersebut.

3. Menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan dalam suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara relevan dan penemuan relevan. Rumusan masalah tersebut diantara adalah bagaimana hubungan rasio keuangan dengan harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.
4. Menetapkan tujuan penelitian; Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.
5. Menetapkan hipotesis penelitian; Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan namun belum dibuktikan oleh pembuktian empiris. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah rasi keuangan mempengaruhi harga saham secara parsial dan simultan.
6. Menetapkankonsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan; Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) sebagai X_1 , *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 , *Total Asset Turnover* (TAT) sebagai X_3 , *Return OnAssets* (ROA) sebagai X_4 dan harga saham sebagai variable terikat atau variable Y.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data; Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah website resmi

Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan teknik penentuan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi.

8. Melakukan analisis data; Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan rasio keuangan dan harga saham. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara rasio keuangan terhadap harga saham secara parsial atau secara simultan. Untuk menguji adanya hubungan antara rasio keuangan terhadap harga saham digunakan korelasi analisis berganda, dan menguji pengaruh rasio rasio keuangan terhadap harga saham digunakan koefisien determinasi
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian; Hasil dari penelitian kemudian disusun kedalam draf skripsi yang digunakan untuk pelaporan dalam sidang skripsi dan penyempurnaan laporan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu cara ilmiah untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang digunakan untuk menentukan suatu kebenaran dari data-data yang diperoleh. Dalam

penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif (kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif).

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti subjek, dimana peneliti adalah sebagai pemegang kendali, dan pengambilan data dapat dilakukan dengan cara purposive dan snowball, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian beserta harga saham sehingga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian beserta harga saham sehingga diperoleh gambaran mengenai pergerakan rasio-rasio keuangan beserta harga saham pada PT.Telkom, Tbk Indonesia.

Selain metode deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis statistic bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai dugaan awal suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antara rasio-rasio keuangan terhadap harga saham secara parsial maupun secara simultan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, atau sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, tetapi juga karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan serta harga saham pada PT.Telkom Indonesia periode 2017-2018 yang dimiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan berdasarkan data diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang emitmen.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah elemen atau bagian dari suatu populasi yang telah terpilih dan dapat mewakili keadaan atau karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam suatu penelitian tidak mungkin populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian saja dari objek populasi yang ditentukan. Bagian dari jumlah dan karakteristik yang populasi disebut sampel.

Dari populasi yang telah ditentukan di atas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel

tersebut harus *representative* atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel

Berdasarkan pengertian sampel diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah rasio keuangan serta harga saham pada PT.Telkom Indonesia periode 2012-2016 yang dimiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan berdasarkan data diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com.

Adapun sampel penelitian ini adalah PT.Telkom Indonesia. Berikut table PT.Telkom Indonesia dan kode PT.Telkom Indonesia:

Tabel 3.1
PT.Telkomsel

Kode PT. Telkom	Nama PT.Telkom
TLKM	PT.Telkom Indonesia, Tbk

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi>

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dan penelitian menggunakan metode pengambilan sampel *non probability* sampling. *Nonprobability* sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *carapurposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dapat dilakukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang harus dipenuhi oleh anggota populasi.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan PT. Telkom, Tbk Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2016.
2. Perusahaan PT. Telkom, Tbk Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan tahun per 31 Desember 2012 sampai tahun 2016 dan mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan tersebut melaporkan kinerja perusahaan tahunan per 31 Desember dimulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
4. Saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan selama periode 2012-2016
5. Perusahaan yang pernah mengalami rugi selama periode 2012-2016.

Berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Indonesia, Tbk

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan pada PT. Telkom, Tbk Indonesia

periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on assets*. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan topic yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Harga Saham} = Y$$

2. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = X_1$$

$$\text{Debt To Equity (DER)} = X_2$$

$$\text{Total Assets Turnover (TAT)} = X_3$$

$$\text{Return On Assets (ROA)} = X_4$$

3.6.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga saham merupakan hasil transaksi pembelian dan penawaran di pasar modal dan apabila sudah tutup, maka harga pasar yang dimaksud adalah harga penutupnya	$\frac{\sum \text{Harga Saham}}{\text{Bulanan}} \times 12$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio utang (<i>debt to equity ratio</i>) merupakan rasio perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan tersebut.	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i>	Perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur tingkat penjualan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	ROA merupakan rasio mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aset yang tersedia	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti (Tahun)

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Metode Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu objek serta hubungan antar fenomena yang diteliti secara faktual dan akurat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran variabel-variabel yang diteliti yaitu mengenai rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian supaya menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.7.2 Metode Analisis Statistik

3.7.2.1 Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data, autokorelasi, heterokedastisitas, dan asumsi-asumsi klasik lainnya agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien.

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistic, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang valid adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P - P (Plot Test)*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian *normalitas* yang lain lebih dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji *normalitas* residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal apabila ini Asympotic Significant lebih dari 0,05 dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi tidak normal

H_1 : Data terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- a) Apabila probabilitas nilai 2 uji K - S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai 2 uji K - S signifikan $> 0,05$ secara statistic H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikonolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi itemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesame variabel independents sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas

antara variabel independen di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance-inflating factor* (VIF)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas diantar variabel independenya.

- a) $VIF > 10$: antar variabel independen terjadi multikolinearitas.
- b) $VIF < 10$: antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji yang ketiga dalam asumsi lebih menguji autokorelasi. Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Metode pengujian yang sering digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi adalah dengan uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW), Uji Durbin-Watson, hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson:

- $0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi
- $dl < DW < du$: Tidak dapat disimpulkan
- $du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi
- $4-du < DW < 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dengan grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda mengukur kekuatan dan menunjukkan salah satu diantara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana bila nilai variabel bebas (*independen*) dinaikkan atau diturunkan nilainya dan bagaimana bila terjadi perubahan nilai variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots$$

Keterangan:

Y = Harga saham

= konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = *Return on Assets*

= Error Term

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari rasio keuangan. Hal ini dilakukan untuk mencari tingkat signifikan yang paling tinggi di antara variabel-variabel tersebut. Variabel dari harga saham dengan signifikan yang paling tinggi akan diregresi dengan variabel-variabel dari rasio keuangan.

Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 (*Current Ratio*), X_2 (*Debt to Equity*), X_3 (*Total*

Assets Turnover), dan X_4 (*Return on activa*) terhadap Y (harga saham) secara simultan.

Koefisien determinasi memberikan antara 0 dan 1. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang besar berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 0, maka kemampuan model tersebut kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus untuk menghitung R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total

2. Uji Parsial (Uji t)

Variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a) *Debt to Equity (X₁)*

Dengan penepatan hipotesis sebagai berikut

$H_0: \beta_1 = 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

Harga Saham pada perusahaan PT. Telkom, Tbk Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia. Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$T_h = \frac{\hat{\beta}_1 - 0}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_1$: Koefisien regresi

β_1 : Parameter

$S(\hat{\beta}_1)$: Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

b) *Current Ratio (X₂)*

Dengan penepatan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_2 = 0$, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

pada PT. Telkom, Tbk Indonesia. Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$T_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$: Koefisien regresi

β_2 : Parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

c) Total Assets Turnover (X_3)

Dengan penepatan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Telkom, Tbk Indonesia. Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

$\hat{\beta}_3$: koefisien regresi

β_3 : parameter

$S(\hat{\beta}_3)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_3 diterima, artinya *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

d) Return On Assets (X_4)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_4 = 0$, Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

$H_1: \beta_4 \neq 0$, Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia. Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_4 - \beta_4}{S(\hat{\beta}_4)}$$

$\hat{\beta}_4$: Koefisien regresi

β_4 : Parameter

$S(\hat{\beta}_4)$: Simpang baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Return On Assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JKR (k-1)}{JKG (n-k)}$$

- JKR : Jumlah Kuadrat Regresi
 JKG : Jumlah Kuadrat Galat
 k : Banyaknya koefisien regresi
 n : Banyaknya sampel

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: *Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Total Assets Turnover (TAT), dan Return on Activa (ROA)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: *Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Total Assets Turnover (TAT), dan Return on Activa (ROA)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. Telkom, Tbk Indonesia.